365 renungan

Tidak Selalu Berkat

1 Samuel 5:1-12

Tangan TUHAN menekan orang-orang Asdod itu dengan berat dan Ia membingungkan mereka: Ia menghajar mereka dengan borok-borok, baik Asdod maupun daerahnya.
-1 Samuel 5:6

Pada hari peringatan kenaikan Tuhan Yesus, muncul grafiti di salah satu tiang jalan layang/tol di Jakarta, tertulis “Turunkan Nabi Isa”. Rupanya orang yang membuat corat-coret itu tidak mengerti apa yang dimaksud dengan kenaikan Tuhan Yesus. Tanggapan orang terhadap grafiti itu sangat tepat, “Baru naik, disuruh turun. Apa lu siap (kalau Dia turun lagi)?”

Sama seperti orang Israel, orang Filistin juga percaya takhayul. Itu sebabnya, ketika mereka berhasil merebut tabut perjanjian, mereka berpikir itu kemenangan besar. Mereka berhasil menjadikan Allah Israel sebagai salah satu allah mereka. Oleh sebab itu, mereka menempatkannya di kuil Dagon, kuil ilah mereka. Cara pikirnya sama dengan sebagian orang masa kini: semakin banyak allah semakin baik, semakin banyak berkat. Namun, yang terjadi justru kebalikannya. Mereka mengalami kemalangan. Kehadiran tabut perjanjian (baca: Allah) justru membawa kemalangan atas hidup mereka. Kematian dan sakit-penyakit menimpa. Yang diharapkan membawa berkat justru membawa kutuk.

Boleh-boleh saja berdoa meminta Tuhan datang kepada kita. Namun, apakah kita siap jika Tuhan datang? Apakah kita kedapatan layak menerima Tuhan? Kedatangan Tuhan bisa membawa berkat dan kebalikannya, hukuman. Bagi orang yang hidupnya berkenan kepada Tuhan, Dia datang membawa berkat. Sebaliknya, kutukan bagi orang yang mengharapkan berkat tetapi melawan kehendak-Nya. Itulah yang terjadi pada orang Filistin.

Saya perhatikan, ada beberapa jemaat yang menadahkan tangan ketika pendeta memberikan doa berkat pada akhir kebaktian. Tidak masalah dengan postur tersebut sejauh kita menjadi orang yang layak menerima berkat. Saya tidak bicara tentang syarat kesempurnaan tanpa cacat cela untuk menerima berkat Tuhan. Saya bicara tentang kerinduan kita hidup berkenan di hadapan-Nya. Ini merupakan usaha berkesinambungan kita di dalam pertolongan Roh Kudus untuk semakin menjadi serupa Kristus. Niscaya, Tuhan Yesus akan memberkati kita.

Refleksi Diri:

- Bagaimana pandangan Anda selama ini mengenai berkat?
- Apa upaya yang Anda lakukan agar hidup Anda berkenan di hadapan Tuhan?